

KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DAN PRILAKU BELAJAR TERHADAP RATA-RATA HASIL BELAJAR MATA DIKLAT KOMPETENSI KEAHLIAN SISWA KELAS X TAV SMK N 2 SOLOK

Rio Rizaldi¹, Hanesman²

¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof.Hamka-Kampus UNP-Air Tawar Padang

e-mail: ¹riorizaldi55@gmail.com, ²hanesman@ft.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi guru dan perilaku belajar terhadap rata-rata hasil belajar mata diklat kompetensi keahlian siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Solok. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 83 siswa. Pengambilan data menggunakan teknik random sampling sejumlah 68 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dan Prilaku Belajar Siswa secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 48,86% terhadap rata-rata hasil belajar pada mata diklat Kompetensi Keahlian siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Solok, (2) Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru memberi kontribusi sebesar 14,21% terhadap rata-rata hasil belajar pada mata diklat Kompetensi Keahlian siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Solok, (3) Prilaku Belajar Siswa memberi kontribusi sebesar 33,98% terhadap rata-rata hasil belajar pada mata diklat Kompetensi Keahlian siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Solok. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dan Prilaku Belajar Siswa Berkontribusi Terhadap Rata-rata Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Solok.

Kata kunci : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Prilaku Belajar Siswa, Rata-rata hasil belajar.

ABSTRACT

The purpose of this research have to determined contribution perceptions of students about teacher competency and learning behaviors to the average learning output of skills competency training from students of X Audio Video Engineering Class at SMK Negeri 2 Solok. The population of this research is allof students X audio video engineerig class at SMK Negeri 2 Solok, schoolyear 2017/2018 from 83 students. The data has been taken with random sampling from 68 students. The method of data collection in this research used documentation and questionnaires. Data analysis techniques using multiple regression analysis. The results showed that: (1) Student Perceptions of Teacher Competence and Student Learning Behavior together contributed 48.86% to the average learning output of the SkillCompetency training from Students of X Audio Video Engineering Class at SMK Negeri 2 Solok. (2) Students' Perceptions of Teacher Competence contribute 14.21% to the average learning outcomes in the Expertise Competency training from Students of X Audio Video Engineering Class at SMK Negeri 2 Solok. (3) Student Learning Behavior contributes 33.98% to the average learning output in the eyes of the Skill Competency training from Students of X Audio Video Engineering Class at SMK Negeri 2 Solok. So it can be concluded that Student Perceptions of Teacher Competence and Student Learning Behavior has Contributed to the Average Student Learning Output at SMK Negeri 2 Solok.

Keywords: *Student Perception About Teacher Competence, Student Learning Behavior, Average learning output.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha yang disengaja dan terencana dalam mengantarkan manusia untuk menemukan pribadinya sebagai seorang dewasa yang dapat berdiri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab yang berdasarkan falsafah bangsa, sehingga dirinya mampu mengembangkan daya cipta, rasa dan karsanya demi kemajuan dan pengabdian kepada agama, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab [8].

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, yaitu manusia yang menguasai bidang ilmu, teknologi, skill serta mempunyai kedisiplinan dan berwawasan luas. Dalam hal ini tentu tidak terlepas dari peranan bidang pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai peranan sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan [2]. Pencapaian kompetensi siswa dapat dinilai melalui penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran dan sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. KKM merupakan pegangan minimal dalam menentukan apakah seorang siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi indikator. Dalam penelitian KKM setidaknya memuat 3 unsur, yaitu:

1. Tingkat kompleksitas pengajaran, kesulitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
3. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

SMK Negeri 2 Solok sebagai lingkungan belajar memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif. Proses belajar mengajar pada bidang studi produktif melibatkan beberapa faktor, diantaranya guru, siswa dan sarana praktek. Salah satu mata pelajaran produktif yang ada di SMK

Negeri 2 Solok khususnya Jurusan Teknik Audio Video. Setiap siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video harus lulus setiap kompetensi yang telah dipelajari pada mata pelajaran tersebut agar dapat melanjutkan kepelajaran berikutnya.

Untuk mengetahui seorang guru memiliki kompetensi (kemampuan) dalam bidangnya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat di pandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan dalam pendidikan disekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan penilaian proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan siswa. Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 2 Solok khususnya Teknik Audio Video dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Kelas	Jlm Siswa	MP	Pencapaian KKM				Nilai Rata-rata
				≥ 75	%	<75	%	
1	X TAV 1	28	DLE	21	75	7	25	79,86
			TPM	20	71,43	8	28,57	79,54
			TKBGT	22	78,58	6	21,42	80,14
			DLE	19	70,37	8	29,63	79,07
2	X TAV 2	27	TPM	21	77,78	6	22,22	80,70
			TKBGT	20	74,07	7	25,93	80,44
			DLE	20	71,43	8	28,57	76,46
3	X TAV 3	28	TPM	21	75	7	25	78,04
			TKBGT	20	71,43	8	28,57	78,43
			Jumlah Siswa	83				

Ket : DLE : Dasar Listrik Dan Elektronika.

TPMM : Teknik Pemograman Mikroprosesor Dan Mikrokontroler.

TKBGT : Teknik KerjaBengkel dan Gambar Teknik.

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil ujian akhir semester ganjil kelas X jurusan Teknik Audio Video SMKN 2 Solok tahun ajaran 2017/2018 telah mencapai KKM. Data ini memberikan interpretasi bahwa unsur kompleksitas pengajaran telah berjalan sesuai dengan standar proses, namun hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Untuk itu perlu diteliti unsur KKM yang terdiri dari daya dukung (SDM/SAPRAS) dan intake (Individu Siswa). Kedua unsur ini merupakan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern [4]. Faktor intern yaitu faktor yang

berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi dan kebiasaan belajar. Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar yaitu berupa disiplin, lingkungan belajar, sarana prasarana, sosial budaya dan politik dan interaksi guru siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu guru sebagai tenaga pengajar. hasil belajar merupakan hasil yang di peroleh siswa setelah mengalami proses belajar[1]. Hasil belajar juga menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang bersangkutan yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar [6]. Terdapat gejala-gejala dari pihak guru atau pendidik yang menimbulkan persepsi siswa menjadi tidak baik menyebabkan penilaian yang kurang kondusif di dalam kelas. Guru tidak hanya datang, masuk kelas, menyiapkan materi pelajaran dan selesai, namun harus mengetahui kebutuhan dan potensi siswa dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan [7]. Ada 4 macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi pedagogik.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Deskriptif korelasional merupakan suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variable-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi [5]. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi guru dan prilaku belajar di sekolah sebagai variabel bebas (X₁ dan X₂) dengan rata-rata hasil belajar pada mata diklat kompetensi keahlian Kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok sebagai variabel terikat (Y), dan seberapa besar hubungan antara kedua variabel bebas (X₁ dan X₂) terhadap variabel terikat (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan makna tentang variabel dengan menyatakan sifat yang diamati atau diobservasi dan diukur. Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Untuk menggambarkan operasional dari variabel

yang diteliti maka di bawah ini diberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

- a. Hasil Belajar
Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah terjadi perubahan pada diri siswa, setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata rapor kompetensi keahlian siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 2 Solok.
- b. Kompetensi Guru
Kompetensi Guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Kompetensi guru harus secara teoritis maupun secara praktis karena memiliki manfaat yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru.
- c. Prilaku Belajar
Perilaku belajar adalah tingkah laku dalam bertindak dan dapat dibentuk melalui proses berkesenambungan sehingga siswa pada akhirnya dapat melakukan kegiatan-kegiatan belajar dan terbiasa dengan cara yang tepat dan efektif

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus dari *Taro Yamane* [3] :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \tag{1}$$

Jumlah sampel pada masing-masing kelas ditentukan dengan rumus alokasi proporsional dalam [3]:

$$n_1 = \frac{Nf}{N} \cdot n \tag{2}$$

Untuk proporsi pengambilan sampel masing-masing kelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengambilan sampel penelitian

No	Kelas	Jml Siswa	Rumus Sampel (Nf/N).n	Sampel
1.	X TAV 1	28 orang	(28/83).68	23
2.	X TAV 2	27 orang	(27/83).68	22
3.	X TAV 3	28 orang	(28/83).68	23
Jumlah Sampel				68

4. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi Data

Pendeskripsian data dilakukan untuk menentukan kedudukan data dalam suatu kelompok. Pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan mean, modus, median, varians, dan standar deviasi guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian.

b. Pengujian persyaratan analisis

1) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

2) Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan rumus uji F yang dikemukakan [3] sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad (3)$$

3) Pengujian Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel X_1 dan X_2 membentuk garis linear terhadap variabel Y . Rumus yang dipakai uji F dikutip [3] sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{cc}}{RJK_E} \quad (4)$$

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji persyaratan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independent (variabel bebas) dalam model regresi.

5) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

6) Analisis Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y) dengan uji F dan uji t.

a) Uji F

Uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat [3]:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (5)$$

b) Uji Hipotesis Secara Parsial

Untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda secara parsial (uji t).

7) Koefisien Kontribusi

Untuk melihat persentase besarnya sumbangan/kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi [3]:

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

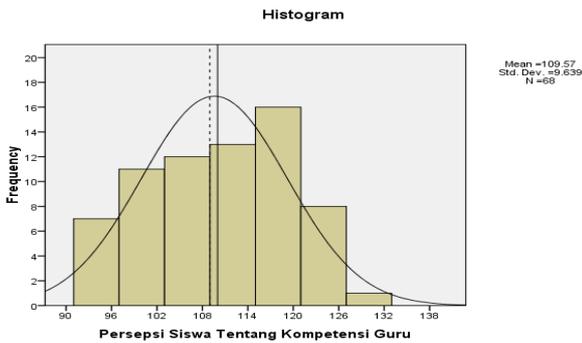
Hasil penelitian merupakan bagian yang membahas dan memaparkan data yang terkumpul dari hasil penelitian yang meliputi; (a) Uji coba instrumen yang terdiri dari validitas dan reabilitas angket; (b) Deskripsi data variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru dan prilaku belajar, variabel terikat yaitu rata-rata hasil belajar kompetensi keahlian; (c) Pengujian persyaratan uji analisis yang meliputi uji normalitas, uji Homogenitas, uji linearitas dan uji multikolenieritas; (d) Analisis regresi berganda; dan (e) Pengujian hipotesis;

1. Deskripsi Data

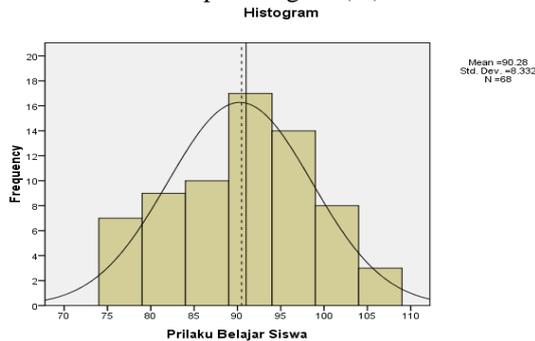
Data penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1), prilaku belajar (X_2), dan rata-rata hasil belajar (Y). Deskripsi data menggambarkan data-data penelitian tentang jumlah data, mean, median, modus, range, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varian yang diperoleh.

Tabel 3. Deskripsi variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru, prilaku belajar siswa, dan rata-rata hasil belajar.

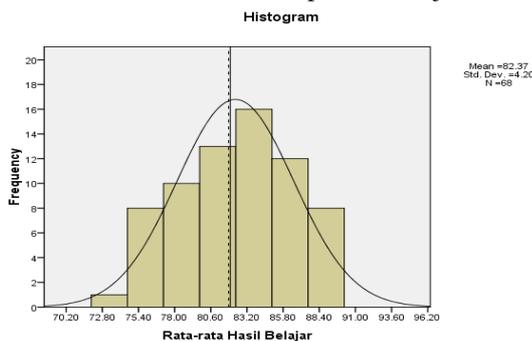
No	Variabel	Persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1)	Prilaku belajar (X_2)	Rata-rata hasil belajar (Y)
1	N	68	68	68
2	Mean	109,57	90,28	82,36
3	Median	110,00	91,00	83,00
4	Mode	110,00	90,00	84,00
5	Std.Deviation	9,639	8,332	4,199
6	Variance	92,905	69,428	17,639
7	Range	39,00	32,00	18,00
8	Minimum	91,00	74,00	72,00
9	Maximum	130,00	106,00	90,00
10	Sum	7451,00	6139,00	5601,00



Gambar 1. Kurva normal skor persepsi siswa tentang kompetensi guru (x_1)



Gambar 2. Kurva normal skor prilaku belajar siswa (x_2)



Gambar 3. Kurva normal rata-rata hasil belajar (Y)

2. Persyaratan Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan skor signifikansi probabilitas untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1) sebesar 0,994, variabel prilaku belajar (X_2) sebesar 0,725 dan variabel rata-rata (Y) sebesar 0,128. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada persepsi siswa tentang kompetensi guru dan prilaku belajar siswa serta rata-rata hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{92,905}{69,428} = 1,338$$

2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$dk_{pembilang} = n-1 \text{ (untuk varian terbesar)}$$

$$dk_{penyebut} = n-1 \text{ (untuk varian terkecil)}$$

taraf signifikansi = 0,05
 maka $dk_{pembilang} = 68-1 = 67$
 $dk_{penyebut} = 68-1 = 67$
 diperoleh $F_{tabel} = 1,84$

3. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen.

Hasil uji homogenitas variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dan prilaku belajar didapat harga F_{hitung} sebesar 1,338. Nilai F_{tabel} untuk taraf nyata 0,05 dengan $dk_{pembilang} = 67$ dan $dk_{penyebut} = 67$ adalah 1,84. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,338 < 1,84$). Berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.

c. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah data linier atau tidak. Skor signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap rata-rata hasil belajar sebesar 0,000 sedangkan skor signifikansi prilaku belajar siswa terhadap rata-rata hasil belajar sebesar 0,000. Karena signifikansi kedua variabel independen kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap variabel rata-rata hasil belajar dan variabel prilaku belajar siswa terhadap variabel rata-rata hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang linear.

d. Uji Multikolinearitas

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1) dan prilaku belajar siswa (X_2) terhadap rata-rata hasil belajar (Y) sebesar 1,108. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

e. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 43,163 + 0,133X_1 + 0,272X_2$$

Untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu kita harus mencari nilai R (Koefisien Korelasi Berganda) dengan rumus:

$$r_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum X_1 Y + b_2 \cdot \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

(7)

Dari hasil analisis didapatkan nilai $R_{X_1 X_2 Y} = 0,699$ jadi kontribusi yang diberikan secara simultan (bersama-sama) antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan prilaku belajar terhadap rata-rata hasil belajar pada mata diklat kompetensi keahlian sebesar 48,86 %.

f. Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk hipotesis pertama dan uji regresi parsial (Uji t) untuk hipotesis kedua dan ketiga dengan melihat nilai signifikansi.

- 1) Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji analisis korelasi ganda (uji F). Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 31,086$ dengan signifikan $0,000$, sehingga dapat dikaitkan signifikan $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1) dan perilaku belajar siswa (X_2) secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap rata-rata hasil belajar (Y) pada mata diklat kompetensi keahlian Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Solok sebesar 48,86%.
- 2) Hipotesis kedua berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat nilai thitung X_1 sebesar 3,278 dengan signifikan $0,002$, sehingga dapat dikatakan signifikan $< 0,05$ ($0,002, < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X_1) secara parsial berkontribusi yang signifikan terhadap Rata-rata Hasil Belajar (Y) sebesar $r^2 \times 100\% = (0,377)^2 \times 100\% = 14,21\%$
- 3) Hipotesis ketiga berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat nilai thitung X_2 sebesar 5,792 dengan signifikan $0,000$. Maka dapat dikatakan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Perilaku Belajar Siswa (X_2) secara parsial berkontribusi yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar (Y) sebesar $r^2 \times 100\% = (0,583)^2 \times 100\% = 33,98\%$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dan Perilaku Belajar Siswa secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 48,86% terhadap rata-rata hasil belajar siswa pada mata diklat Kompetensi Keahlian siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Solok. Hal ini menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan perilaku belajar siswa berkontribusi terhadap rata-rata hasil belajar siswa.
2. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru memberi kontribusi sebesar 14,21% terhadap rata-rata hasil belajar siswa pada mata diklat Kompetensi Keahlian siswa kelas X Teknik

Audio Video SMK Negeri 2 Solok. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru berkontribusi terhadap rata-rata hasil belajar siswa.

3. Perilaku Belajar Siswa memberi kontribusi sebesar 33,98% terhadap rata-rata hasil belajar siswa pada mata diklat Kompetensi Keahlian siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Solok. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa berkontribusi terhadap rata-rata hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang ada maka selanjutnya dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pedoman dalam pembelajaran Kompetensi Keahlian siswa kelas X mata diklat Kompetensi Keahlian siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Solok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan perilaku untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menyadari terdapat kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya agar mencari referensi yang terbaru dan melakukan perbaikan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Miaria, R., Azhar, N., & Slamet, L. (2016). Kontribusi Motivasi Belajar Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Kelas Xi Teknik Komputer Jaringan Smk Negeri Taman Fajar Peureulak. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 4(1).
- [2] Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Website: https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf, diakses tanggal 8 Mei 2018.
- [3] Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial* Bandung: Alfabeta.
- [4] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [6] Tiawarman, A., Azhar, N., & Hanesman, M. M. (2015). Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika Kelas X Jurusan Teknik Elektronika Smk Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*,3(1).
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Website: <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, diakses tanggal 28 Agustus 2018
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Website: <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>, diakses tanggal 2 September 2018